

## **ABSTRAK**

Gerakan feminisme merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan hak perempuan, dengan fokus pada penghapusan diskriminasi dan kekerasan gender yang dimanifestasikan melalui gerakan pada suatu organisasi. Organisasi menjadi suatu wahana perjuangan yang hadir sebagai gerakan inklusif, seolah menjadi kritik dari masyarakat atas tidak optimalnya negara dalam menangani suatu persoalan yang ada di tengah masyarakat. Diskriminasi dan kekerasan gender menjadi tindakan repetitif yang tak pernah selesai. Di Kota Tasikmalaya, hadirnya Lembaga Taman Jingga berupaya untuk mengisi kekosongan dari peran perangkat pemerintah dalam menghadapi setiap kasus yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerakan feminisme yang dilakukan oleh Lembaga Taman Jingga Kota Tasikmalaya menggunakan teori gerakan sosial yaitu repertoar aksi dari Charles Tilly. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain pendekatan studi kasus untuk menganalisis dan mengidentifikasi secara mendalam mengenai prinsip dan strategi gerakan kolektif yang dilakukan oleh Lembaga Taman Jingga Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pada 5 unsur teori repertoar aksi dari Charles Tilly bahwa Lembaga Taman Jingga Kota Tasikmalaya berdiri sejak tahun 2021 menggunakan prinsip kesetaraan gender dan berdampak pada masyarakat sebagai dasar nilai gerakannya untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Bermitra bersama tenaga ahli di bidang psikolog serta bidang hukum yaitu NP Law Office, mengimplementasikan strategi gerakan preventif yaitu edukasi dan strategi gerakan represif yaitu advokasi serta pendampingan psikologis dan hukum dalam memperjuangkan gerakan feminisme secara kolektif demi mengisi kekosongan peran pemerintah dalam menyediakan ruang aman bagi perempuan.

**Kata Kunci: Gerakan Feminisme; Gerakan Sosial; Gender.**

## **ABSTRACT**

*The feminist movement is a social movement that aims to fight for women's rights, with a focus on eliminating discrimination and gender violence manifested through movements within an organization. Organizations become a vehicle for struggle that exists as an inclusive movement, as if it is a critique from society regarding the state's suboptimal in addressing existing problems in society. Discrimination and gender violence become repetitive actions that are never finished. In Tasikmalaya City, the presence of the Taman Jingga Institute seeks to fill the void in the role of government officials in dealing with every case that occurs. This study aims to analyze the feminist movement carried out by the Taman Jingga Institute in Tasikmalaya City using the social movement theory, namely the action repertoire of Charles Tilly. Using a qualitative research method with a case study approach design to analyze and identify in depth the principles and strategies of the collective movement carried out by the Taman Jingga Institute in Tasikmalaya City. The results of this study are based on the 5 elements of Charles Tilly's action repertoire theory that the Taman Jingga Institute in Tasikmalaya City was founded in 2021 using the principles of gender equality and impact on society as the basis of its movement values to fight for women's rights. Partnering with experts in the field of psychology and law, namely NP Law Office, implementing a preventive movement strategy, namely education, and a repressive movement strategy, namely advocacy and psychological and legal assistance in fighting for the feminist movement collectively to fill the gap in the government's role in providing a safe space for women.*

**Keyword: Feminist Movement; Social Movement; Gender.**